

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendahuluan

Bab ini akan menjelaskan beberapa faktor, diantaranya bagaimana metode penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini, mengapa penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitiannya, implementasi dari metode kualitatif, pemilihan partisipan, cara merekrut atau mendapatkan informan, teknik pengambilan data, serta proses analisis data.

3.2 Pemilihan Metode Kualitatif

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2012). Kemudian Arikunto (2002: 136) berpendapat, metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, seperti wawancara, observasi, tes maupun dokumentasi. Hingga saat ini dua metode yang banyak diketahui adalah metode kualitatif dan metode kuantitatif (Sugiyono, 2012).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data pada metode ini akan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono,2012),

Penulis menganggap bahwa metode tersebut tidak cocok jika diterapkan pada penelitian ini, karena pada dasarnya penelitian kuantitatif bersifat statistik yang berkaitan dengan angka sedangkan pada penelitian ini berusaha untuk mengungkap dan memahami apa yang terletak di balik fenomena apa saja yang sedikit belum diketahui melalui sudut pandang dari individu yang mengalami fenomena tersebut sehingga penelitian ini akan lebih cocok jika menggunakan metode kualitatif.

Oleh karena itu penulis memilih Metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Karena penelitian kualitatif biasa disebut dengan metode penelitian naturalistik yang pada penerapannya metode ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*), atau bisa disebut juga dengan metode etnografi, dikarenakan pada awal kemunculannya metode ini biasa di gunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. (Sugiyono,2012)

Penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai metode penelitian pada penelitian yang berusaha untuk mengungkap dan memahami apa yang terletak di balik fenomena apa saja yang sedikit belum diketahui. Serta dapat pula digunakan untuk mengungkap pengalaman seseorang dengan suatu fenomena. (Rulam. 2016).

Mempertimbangkan teori di atas, penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi dari pustakawan dan arsiparis yang bertugas di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah terhadap penerapan konvergensi lembaga dokumentasi di lembaga yang dikelolanya, akan

menggunakan metode kualitatif, karena penulis menganggap metode ini akan memberikan gambaran secara jelas dan terperinci mengenai persepsi pustakawan, dan arsiparis terhadap penerapan konvergensi lembaga dokumentasi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah.

3.3 Partisipan dan Rekrutmen

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi seperti pada metode penelitian kuantitatif, tetapi oleh Spradley dalam Sugiyono (2012) dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yakni tempat (*place*), Pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dan pada penelitian ini situasi sosial yang akan diteliti adalah sudut pandang dari pelaku dokumentalis di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah yang telah bekerja lebih dari 10 tahun.

Sedangkan sampel dalam penelitian kualitatif tidak dinamakan dengan responden, melainkan narasumber, atau partisipan, informan (Sugiyono,2010). Lincoln dan Guba (1985) mengungkapkan penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik serta sampel sendiri dipilih untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Total keseluruhan pegawai di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah berjumlah 164 orang, Mengingat penelitian ini menggunakan metode kualitatif maka penulis merasa perlu untuk menerapkan *purposive sampling* yang

menurut Sugiyono (2016). “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Artinya penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria khusus yang telah ditentukan sebelumnya dalam memilih informan.

Berikut adalah kriteria informan yang telah ditentukan oleh penulis agar sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian:

1. Pustakawan dan Arsiparis yang telah bekerja di dinas tersebut lebih dari 10 tahun alasan utama penulis memberikan kriteria tersebut adalah Lembaga Arsip dan Lembaga Perpustakaan Daerah Jawa Tengah disatukan menjadi satu badan pada tahun 2008.
2. Mengalami proses peralihan dari sebelum disatukan dan setelah disatukan antara Lembaga Perpustakaan dan Lembaga Arsip Daerah Jawa Tengah. Penulis menetapkan kriteria ini dikarenakan dokumentalis yang mengalami proses peralihan tersebut tentu akan sangat memahami kondisi lembaga sebelum dan setelah disatukan.

Pada penelitian ini penulis melakukan beberapa langkah dalam usaha untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan oleh penulis. Berikut adalah hal yang akan dilakukan penulis :

1. Membuat surat izin penelitian

Sebagai langkah awal penulis akan membuat surat izin penelitian yang ditujukan kepada kepala Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah.

2. Meminta data pegawai kepada bidang kepegawaian

Tujuannya untuk mengetahui apakah pelaku dokumentalis yang ada di dinas tersebut telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis.

3. Melakukan wawancara terhadap pihak yang telah ditunjuk oleh kepala Dinas Kerasipan dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah.

Tujuannya untuk mengetahui sistem kerja dari dinas arsip dan perpustakaan, serta melakukan pendekatan untuk mendapatkan informan yang telah memenuhi kriteria dari penulis.

4. Melakukan wawancara terhadap informan yang telah memenuhi kriteria dari penulis.

Hal-hal tersebut dilakukan oleh penulis guna memperoleh informan yang benar-benar sesuai dengan kriteria yang telah disusun oleh penulis.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Patton dalam Rulam (2005) menjelaskan bahwa cara utama yang dilakukan oleh para ahli metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Oleh karena itu penulis akan menggunakan teknik utama yakni wawancara mendalam sehingga nantinya sumber data diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap perorangan yaitu secara langsung antara pewawancara dengan responden penelitian.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012) Terdapat tiga macam wawancara yakni wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara

semiterstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya mengenai penerapan konvergensi lembaga dokumentasi. Wawancara ini akan dilakukan secara terbuka di mana para informan tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud wawancara. Sedangkan untuk waktu lamanya wawancara akan dilakukan sampai peneliti tidak menemukan informasi baru lagi (jenuh). Sebelum dilakukannya proses wawancara ada beberapa hal yang perlu direncanakan terlebih dahulu oleh penulis, berikut hal-hal yang perlu direncanakan sebelum melakukan wawancara menurut Moleong (2012; 199) :

1. Menentukan siapa yang akan diwawancarai

Pada dasarnya penulis terlebih dahulu menentukan kriteria dari responden yang akan diwawancarai kemudian baru menentukan responden dari keseluruhan populasi. Jika pada saat pelaksanaan wawancara penulis merasa responden yang di wawancara masih kurang maka penulis dapat bertanya kepada responden yang di wawancarai mengenai sosok yang dapat diwawancarai.

2. Mencari tahu bagaimana cara paling baik untuk menghubungi responden.

Contohnya dengan cara penulis menghubungi responden secara pribadi tidak dengan melalui orang ketiga, karena responden adalah orang-orang pilihan yang telah memenuhi kriteria yang sebelumnya telah ditentukan oleh penulis

3. Mempersiapkan secara matang untuk melaksanakan wawancara.

Penulis melakukan tahap ini dengan melatih cara memperkenalkan diri karena kesan pertama akan menentukan dingin atau hangatnya jalannya wawancara.

4. Memberitahukan kepada responden

Jika sudah mendekati waktu dilaksanakannya wawancara maka penulis akan menghubungi responden untuk sekedar mengingatkan waktu dan tempat dilaksanakannya wawancara.

Selain menggunakan wawancara sebagai cara untuk pengumpulan data, penulis juga menggunakan observasi guna menambahkan informasi yang sekiranya diperlukan oleh penulis. Marshall dalam Sugiyono (2012) berpendapat bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*, Yang jika diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia artinya melalui observasi, peneliti belajar mengenai perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Adapun manfaat melakukan observasi yang dikemukakan oleh Nasution dalam Sugiyono (2012), manfaat tersebut diantaranya :

1. Dengan observasi di lapangan penulis akan lebih mampu untuk memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial yang tengah diteliti, jadi nantinya akan didapatkan pandangan yang menyeluruh terhadap seluruh situasi social
2. Dengan melakukan observasi penulis akan mendapatkan pengalaman langsung.
3. Dalam observasi penulis akan melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain yang berada dalam lingkungan situasi sosial tersebut. Dan

biasanya akan dianggap biasa sehingga tidak akan didapatkan pada saat wawancara.

4. Dengan observasi penulis akan menemukan hal-hal yang sejatinya tidak akan diungkapkan oleh responden, karena bersifat sensitif atau ingin ditutup-tutupi.
5. Dengan observasi penulis akan menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga penulis akan lebih mendapatkan gambaran yang komprehensif
6. Melalui pengamatan di lapangan, penulis juga bias mendapatkan kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang tengah diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam atau bisa disebut dengan triangulasi serta dilakukan terus menerus hingga data dari informan dapat dikatakan jenuh (Sugiyono; 2012).

Pendapat lain diungkapkan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012;246) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung dengan cara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ Verification.

Penelitian kualitatif pada umumnya adalah penelitian yang tidak mengharuskan mengolah data setelah seluruh data terkumpul, karena data yang

telah di peroleh dapat langsung diolah dan dianalisis. Pada penelitian ini pengolahan data yang dilakukan terdiri dari :

1. Reduksi data

Ketika melakukan wawancara penulis merekam hasil wawancara tersebut dengan *handphone* dan catatan hal-hal penting yang diungkapkan oleh informan, kemudian setelah melakukan wawancara penulis membuat transkrip wawancara berdasarkan hasil rekaman dan catatan hal-hal penting agar memudahkan penulis untuk melakukan kegiatan reduksi data dimana penulis memilih informasi apa saja yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh penelitian tersebut.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka penulis akan memaparkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang telah direduksi sebelumnya. Data yang telah direduksi tersebut akan digunakan sebagai pokok bahasan dalam penelitian ini.

3. Verifikasi data

Setelah menyajikan data yang telah direduksi kemudian penulia akan menguji atau memeriksa terlebih dahulu akurasi data yang telah dikumpulkannya selama proses penelitian.

4. Menarik kesimpulan

Tahapan akhir dalam pengolahan data adalah penarikan kesimpulan dimana penulis berusaha untuk mencari atau memahami penjelasan, pola-pola, dan makna dari seluruh data yang telah mengalami tahapan verifikasi data.

3.6 Menjaga Kualitas Penelitian (maintaining quality)

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Lincoln&Guba (1985) pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada empat kriteria, yaitu :

1. Derajat kepercayaan (*Credibilitas*)

Adalah upaya yang dilakukan oleh penulis guna memastikan bahwa data yang telah diperoleh oleh penulis merupakan data yang berasal dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan informan, serta hasil observasi langsung yang dilakukan oleh penulis di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah, dan bukan hasil rekayasa yang dilakukan oleh penulis.

2. Derajat Keteralihan (*Transferability*)

Adalah upaya yang dilakukan oleh penulis guna membuktikan bahwa hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis masih berkaitan dengan persepsi pustakawan dan arsiparis terhadap penerapan konvergensi lembaga dokumentasi di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah. Oleh karena itu penulis membuat kriteria yang digunakan sebagai pedoman dalam merekrut informan, kriteria tersebut yakni Pustakawan dan Arsiparis yang telah bekerja di dinas tersebut lebih dari 10 tahun, alasan utama penulis memberikan kriteria tersebut karena Lembaga Arsip dan Lembaga Perpustakaan Daerah Jawa Tengah disatukan menjadi satu badan pada tahun 2008. Kriteria yang kedua yakni pustakawan dan arsiparis yang mengalami proses peralihan dari sebelum disatukan dan setelah disatukan antara Lembaga Perpustakaan dan Lembaga Arsip Daerah Jawa Tengah, Penulis menetapkan kriteria ini

dikarenakan dokumentalis yang mengalami proses peralihan tersebut tentu akan sangat memahami kondisi lembaga sebelum dan setelah disatukan.

3. Derajat kebergantungan (*Depandability*)

Merupakan langkah yang dilakukan oleh penulis guna memastikan bahwa penelitian yang sedang dilakukan konsisten serta dapat dilakukan kembali. Alasan mengapa penelitian ini dapat dilakukan kembali karena penerapan konvergensi lembaga dokumentasi di tingkat daerah dilakukan di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Selain itu penelitian mengenai konvergensi lembaga dokumentasi di Indonesia sendiri masih sangat jarang.

4. Derajat Kepastian (*Confirmability*)

Untuk *Confirmability* adalah usaha penulis untuk menunjukkan netralitas yang dimiliki oleh penulis dalam penelitian ini. Karena penulis akan memaparkan apa yang telah ditemukan selama penelitian sesuai dengan apa yang diperoleh oleh penulis tanpa dipengaruhi oleh penilaian subjektif dari penulis, maka dari itu penulis berkonsultasi dengan dosen pembimbing guna untuk menghindari subjektivitas tersebut.